

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar belakang**

Ayam kampung merupakan ayam lokal di Indonesia yang kehidupannya sudah lekat dengan masyarakat, ayam kampung juga dikenal dengan sebutan ayam buras (bukan ras), atau ayam sayur. Penampilan ayam kampung sangat beragam, begitu pula sifat genetiknya, penyebarannya sangat luas karena populasi ayam buras dijumpai di kota maupun desa. Ayam kampung mempunyai kelebihan pada daya adaptasi tinggi karena mampu menyesuaikan diri dengan berbagai situasi, kondisi lingkungan dan perubahan iklim serta cuaca setempat. Potensinya patut dikembangkan untuk meningkatkan gizi masyarakat dan menaikkan pendapatan keluarga.

Berdasarkan data Direktorat Jendral Peternakan dan Kesehatan Hewan (Dirjen PKH), sejak tahun 2010 hingga 2014 peningkatan populasi ayam lokal secara nasional terus terjadi dengan pertumbuhan 3,53 persen. Ditjen PKH juga merilis bahwa jumlah populasi ayam lokal sebanyak 286.538.036 ekor (angka sementara), lebih banyak dari tahun 2013 dengan persentase pertumbuhan populasi tertinggi ada di provinsi Papua Barat sebanyak 33,67 persen. Pertumbuhan populasi ini tentu harus didukung oleh ketersediaan bibitnya. Semakin tingginya minat masyarakat untuk budidaya ayam lokal, usaha pembibitan harus terus berkembang.

Peningkatan populasi juga diiringi dengan peningkatan produksi. Data Disnakkeswan menunjukkan angka produksi komoditi ayam buras di NTB untuk

daging sebanyak 11.342,45 ton pada tahun 2013. Peningkatan produksi terjadi pada tahun 2014 untuk daging buras 13.274,68 ton. Daya serap pasar untuk daging juga mengalami peningkatan. Hal ini bisa dilihat dari angka konsumsi komoditi ayam buras yang disampaikan oleh Dinas Peternakan. Angka konsumsi daging ayam buras pada tahun 2013 berada pada angka 1,35 kg/kapita/tahun, yang mengalami peningkatan pada tahun 2014 dengan angka konsumsi 1,75 kg/kapita/tahun. Mempertimbangkan potensi itu, perlu diupayakan jalan keluar untuk meningkatkan populasi dan produktivitasnya.

Produktivitas ayam kampung hanya dapat terealisasi apabila diberi pakan bermutu yang memenuhi persyaratan tertentu dalam jumlah yang cukup. Pakan yang bermutu dan berkualitas harganya relatif lebih mahal, sehingga diperlukan cara mudah dan murah dalam peningkatan nutrisi pakan untuk memaksimalkan produksi. Upaya untuk meminimalkan biaya pakan dapat digunakan alternatif yaitu dengan pakan lokal yang tidak bersaing dengan kebutuhan manusia, harga murah, tetapi mempunyai kandungan nutrisi yang cukup untuk ternak. Salah satu solusi yaitu dengan memanfaatkan daun sirsak (*Annona muricata* Linn).

Tanaman sirsak banyak tumbuh di wilayah daerah Gorontalo. Sirsak adalah tumbuhan berguna yang berasal dari Karibia, Amerika Tengah dan Amerika Selatan. Berbagai daerah di Indonesia tanaman sirsak seperti di Jawa dikenal sebagai nangka sabrang, nangka landa. di Bali srikaya Jawa, di Aceh dikenal bohlona.

Sirsak mengandung senyawa bioaktif metabolit sekunder adalah senyawa kimia yang dihasilkan tanaman dari reaksi jalur sekunder akibat dari reaksi jalur

primer karbohidrat, asam amino, dan lipid. Senyawa hasil metabolisme sekunder (metabolit sekunder) diproduksi sebagai benteng pertahanan tumbuhan dari pengaruh buruk lingkungan atau serangga hama penyakit. Tanaman sirsak sering kali digunakan menjadi obat tradisional atau antibiotik untuk mencegah penyakit.

Secara umum antibiotik adalah sebagai pemacu pertumbuhan (*growth promoter*). Namun penggunaan antibiotik sebagai pemacu pertumbuhan ternak unggas semakin ditinggalkan karena larangan penggunaan antibiotik oleh Uni Eropa. Hal ini karena isu menyangkut residu antibiotik dalam pakan yang menimbulkan masalah kesehatan dan alergi bagi konsumen.

Berbagai upaya telah dilakukan untuk mencari bahan alternatif pengganti antibiotik seperti probiotik, prebiotik, juga penggunaan bahan alami yang memiliki daya antimikroba dan berpotensi sebagai bahan pakan alternatif. Salah satu cara mengatasinya adalah mencari bahan-bahan alami yang dapat berfungsi sebagai non-antibiotik promoter pertumbuhan. Melihat kandungan zat makanan pada daun sirsak memiliki kandungan nutrisi yang baik maka timbul gagasan untuk meneliti dan membuktikan daun sirsak memiliki potensi yang baik untuk ternak ayam kampung.

Berdasarkan uraian maka penulis tertarik untuk meneliti taraf tepung daun sirsak dalam ransum terhadap penampilan ayam kampung untuk fase pertumbuhan.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana efek pemberian tepung daun sirsak dalam ransum terhadap penambahan bobot badan, konsumsi ransum dan konversi ransum ayam kampung super fase starter.?

## **1.3 Tujuan penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efek pemberian tepung daun sirsak terhadap penambahan bobot badan, konsumsi ransum dan konversi ransum ayam kampung super fase starter.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Memberikan informasi tentang efek pemberian tepung daun sirsak dalam ransum terhadap penambahan bobot badan, konsumsi ransum, konversi ransum dan efisiensi ransum ayam kampung super fase starter.
- b. Menambah wawasan bagi peneliti tentang pemanfaatan tepung daun sirsak sebagai pakan alternatif yang diberikan pada ransum ayam kampung super fase starter.